

# BAB I

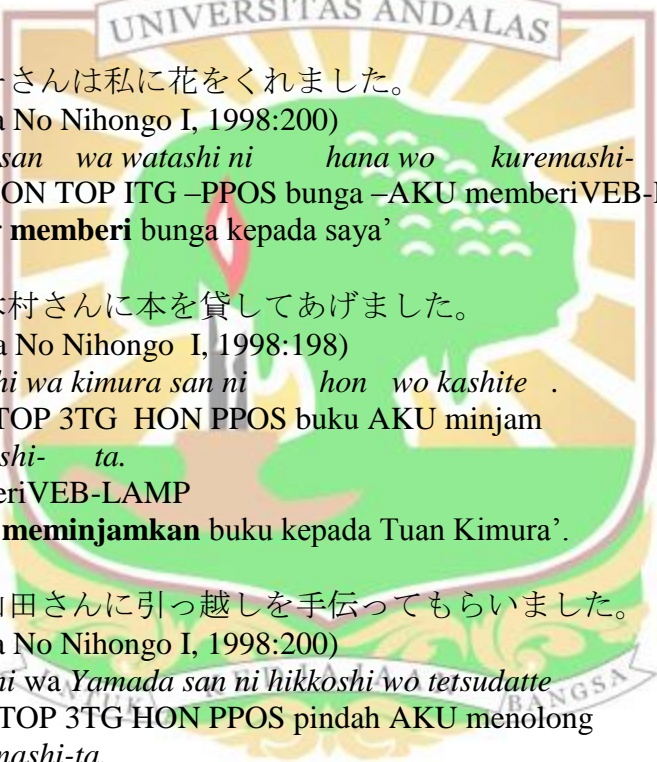
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Verba dalam bahasa Jepang disebut dengan 「働詞」 *doushi*. *Doushi* termasuk salah satu *yoogen* dalam kelas kata bahasa Jepang. Menurut Sudjianto (2007:149), verba merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dapat berdiri sendiri dan dipakai untuk menyatakan aktifitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* termasuk *jiritsugo*, yang dapat membentuk sebuah *bunsetsu* walau tanpa bantuan kelas kata lain, dan dapat menjadi predikat bahkan dengan sendirinya mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kalimat, selain itu verba juga dapat menjadi keterangan bagi kelas kata lainnya pada sebuah kalimat (Sudjianto, 2007: 149).

Verba *ageru*, *kureru*, dan *morau* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan ‘memberi’ atau ‘menerima’. Ketiga verba tersebut termasuk ke dalam verba *jujuhyougen*. Menurut Tanaka, (1990:124) *Jujuhyougen* adalah ungkapan memberi dan menerima. Hadirnya istilah ini dikaitkan dengan kebiasaan masyarakat Jepang dalam budaya memberi suatu hadiah atau melakukan perbuatan untuk orang lain dalam kegiatan atau peristiwa tertentu. Verba yang termasuk ke dalam kelompok *jujuhyougen* ini di antaranya, さしあげる *sashiageru* (memberi), くださる *kudasaru* (memberi), やる *yaru* (memberi), あげる *ageru* (memberi), くれる *kureru* (memberi), いただく *itadaku* (menerima) dan もらう *morau* (menerima). *Jujuhyougen* selain berfungsi untuk menyatakan memberi atau menerima suatu barang, dapat juga digunakan untuk melakukan tindakan atau jasa. Inilah yang membedakan cara atau ungkapan dalam masyarakat Jepang dengan masyarakat Indonesia.

Penelitian ini difokuskan pada verba *ageru*, *kureru* dan *morau*. Bentuk ketiga verba tersebut juga dapat digunakan sebagai kata kerja *hojodoushi*, di mana verba ini dapat bergabung dengan verba yang lain dan hadir dengan bentuk *~te ageru*, *~te kureru*, dan *~te morau*. Menurut Sudjianto (2007:151) *hojodoushi* adalah *doushi* yang menjadi *bunsetsu* tambahan. Penggunaan verba *ageru*, *kureru* dan *morau* tergantung arah dari siapa dan kepada siapa perbuatan tersebut dilakukan. Berikut adalah contoh kalimat bahasa Jepang yang menggunakan verba *ageru*, *kureru*, dan *morau* dalam bahasa Jepang:

- 
1. ミラーさんは私に花をくれました。  
(Minna No Nihongo I, 1998:200)  
*Miller san wa watashi ni hana wo kuremashi- ta.*  
3TG HON TOP ITG –PPOS bunga –AKU memberiVEB-LAMP.  
'Miller **memberi** bunga kepada saya'
  2. 私は木村さんに本を貸してあげました。  
(Minna No Nihongo I, 1998:198)  
*Watashi wa kimura san ni hon wo kashite .*  
ITG TOP 3TG HON PPOS buku AKU minjam  
*agemashi- ta.*  
memberiVEB-LAMP  
'Saya **meminjamkan** buku kepada Tuan Kimura'.
  3. 私は山田さんに引っ越しを手伝ってもらいました。  
(Minna No Nihongo I, 1998:200)  
*Watashi wa Yamada san ni hikkoshi wo tetsudatte*  
ITG TOP 3TG HON PPOS pindah AKU menolong  
*moraimashi-ta.*  
menerimaVEB-LAMP.  
'**Saya dibantu** pindahan oleh Yamada' .

Kalimat (1) menunjukkan bahwa 私*watashi* 'saya' menerima sesuatu dari ミラー Miller. Kalimat (1) terjadi perpindahan kepemilikan dari *soto* (kelompok orang di luar lingkungan sendiri) kepada *uchi* (kelompok orang yang ada di lingkungan sendiri). Kalimat (1) di atas,

Mira berperan sebagai pemberi ditandai dengan partikel は *wa*, sedangkan penerima 私 *watashi* ‘saya’ ditandai dengan partikel に *ni*.

Kalimat (2) menunjukkan adanya suatu perbuatan dari 私 *watashi* ‘saya’ yang diberikan kepada 木村さん *Kimurasan*. Pada kalimat ini, mengalami perubahan pada verba setelah bergabung dengan ~てあげました *te agemashita*, yaitu dari verba dasar 貸す *kasu* menjadi 貸してあげました *kashite agemashita* yang berarti ‘meminjamkan’.

Kalimat (3) menunjukkan perbuatan dari 山田さん *Yamadasan* yang diterima oleh 私 *watashi* ‘saya’. Verba pada kalimat ini, mengalami perubahan setelah bergabung dalam bentuk ~てもらいました *~te moraimashita*, yaitu dari verba dasar 手伝う *tetsudau* ‘membantu’ menjadi 手伝ってもらいました *tetsudatte moraimashita* yang artinya ‘dibantu’. Kalimat ini menunjukkan rasa terima kasih dari pihak yang menerima perbuatan tersebut.

Berdasarkan tiga contoh kalimat yang telah diuraikan di atas, verba あげる *ageru*, くれる *kureru* dan もらう *morau* secara penggunaannya berbeda, berdasarkan pihak pemberi dan pihak penerimanya. Bagi pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula merupakan suatu kesulitan dalam mempelajari verba *ageru*, *kureru*, dan *morau*. Hal ini, disebabkan ketiga verba tersebut memiliki makna perpindahan yang sama, tetapi memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Hal tersebut menjadi kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang verba *ageru*, *kureru*, dan *morau* yang dimiliki atau pemerolehan materi yang masih kurang di perkuliahan. Oleh karena itu, penelitian ini dirasa sangat penting dan menarik untuk diteliti, karena sangat berguna dalam pembelajaran verba あげる *ageru*, くれる *kureru* dan もらう *morau* juga berguna pula dalam percakapan sehari-

hari kepada orang Jepang, serta menjauhkan kesalahpahaman penggunaan ketiga verba tersebut. Sumber data pada penelitian ini adalah novel yang berjudul *Kaze Machi No Hito* karya Ibuki Yuki. Novel tersebut dipilih sebagai sumber data, karena verba *ageru*, *kureru*, dan *morau* dalam novel tersebut memiliki variasi yang cukup banyak dan susunan gramatikal yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah susunan sistematis mengenai hal pokok yang dibahas dalam sebuah tulisan. Masalah-masalah yang dirumuskan pada penelitian ini untuk membantu dalam pengelompokkan penganalisisannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah struktur *ageru*, *kureru* dan *morau* yang terdapat dalam novel *Kaze Machi No Hito* ?
2. Bagaimanakah penggunaan *ageru*, *kureru* dan *morau* yang terdapat dalam novel *Kaze Machi No Hito* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan yang pasti punya tujuan. Tujuan adalah segala sesuatu yang menjadi titik pencapaian dalam sebuah rencana kegiatan. Tujuan dalam sebuah penelitian pada umumnya menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui struktur *ageru*, *kureru* dan *morau* yang terdapat dalam novel *Kaze Machi No Hito*.



2. Mengetahui penggunaan *ageru*, *kureru* dan *morau* yang terdapat dalam novel *Kaze Machi No Hito*.

#### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah perlu dipaparkan dalam penelitian ini agar penelitian yang dilakukan bisa lebih jelas dan terarah. Peneliti akan menganalisis tentang verba *ageru*, *kureru* dan *morau* yang berfungsi sebagai verba utama yang terdapat dalam novel *Kaze Machi No Hito* karya Ibuki Yuki. Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya membahas tentang penggunaan verba *ageru*, *kureru* dan *morau* sebagai verba utama, tetapi juga dapat digunakan sebagai kata kerja *hojo doushi*, yaitu *~te ageru*, *~te kureru* dan *~te morau* yang terdapat pada novel *Kaze Machi No Hito* karya Ibuki Yuki.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini antara lain adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti maupun pembaca mengenai verba *ageru*, *kureru* dan *morau*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam bidang linguistik terutama dalam bidang sintaksis yang dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan peneliti lainnya dalam rangka meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu linguistik tersebut.
3. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai linguistik dan kebudayaan Jepang terutama mengenai verba *ageru*, *kureru*, dan *morau*.
4. Menjadikan salah satu pertimbangan untuk bahan analisis selanjutnya.

## 1.6 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh peninjauan yang peneliti lakukan, belum menemukan penelitian yang sama tentang analisis verba *ageru*, *kureru* dan *morau* dalam objek *Kaze Machi No Hito* karya Ibuki Yuki. Namun ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu :

Skripsi Nurul Laili (2015) yang berjudul “*Konsep Bahasa dan Pikiran dalam Pemahaman Bahasa Jepang*”. Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum (UNIPDU). Skripsi ini menjelaskan, bahwa bahasa terdapat proses berpikir dan hasil dari proses berpikir itu akan digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan berbudaya. Skripsi ini lebih menitikberatkan pada contoh kasus yang terjadi pada proses pembelajaran dan pemahaman bahasa Jepang untuk mengetahui apakah bahasa terlebih dahulu atau pada proses berpikir. Penggunaan *ageru*, *kureru* dan *morau* pada skripsi ini lebih mengajak pembelajar bahasa Jepang untuk proses pergerakan secara mendetail.

Skripsi Lispridona Diner (2015) yang berjudul “*Efektivitas Media Gambar Dalam Pengajaran Kuremasu Pada Mata Kuliah Struktur (Bunpoo) Bahasa Jepang*”. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini menjelaskan bahwa verba *ageru*, *kureru* dan *morau* memiliki makna yang sama, tetapi penggunaannya memiliki fungsi yang berbeda oleh karena itu, pembelajar bahasa Jepang sering mengalami kekeliruan. Maka dari itu, peneliti ini menggunakan cara pengajaran *kureru* menggunakan media gambar agar pembelajar bahasa Jepang lebih mudah memahami perbedaan antara *ageru*, *kureru* dan *morau*. Dalam skripsi ini juga menjelaskan bagaimana metode pengajaran yang baik untuk menjelaskan suatu materi.

Tesis Harisal (2015) yang berjudul “*Analisis Kesalahan dalam Karangan Bahasa Jepang Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Hasanudin*”. Skripsi ini menjelaskan bahwa bentuk-

bentuk kesalahan yang terjadi dalam karangan bahasa Jepang mahasiswa Sastra Jepang Universitas Hasanuddin terdiri dari kesalahan bidang gramatikal, yaitu bidang morfologi dan sintaksis, dan bidang leksikal, yaitu kosakata. Hal ini dikarenakan adanya interferensi, kurangnya penguasaan bahasa penerima, dan kurangnya penguasaan diksi bahasa Jepang yang merupakan faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya kesalahan, salah satunya kesalahan dalam penggunaan verba *ageru*, *kureru*, dan *morau*. Ketiga bentuk ini memiliki makna yang sama sehingga membuat kesulitan bagi mahasiswa untuk membedakan penggunaan ketiga bentuk tersebut.

Uning Kuraesin (2015) yang berjudul “*Kesalahan Penggunaan Ungkapan “Yarimorai” dan Pemerolehannya pada Pembelajar Bahasa Jepang (Semester V-TA 2010/2011 Prodi Bahasa Jepang Universitas Widyatama)*”. Skripsi ini menjelaskan bahwa dari hasil kuisisioner yang peneliti buat untuk mahasiswa semester lima tentang *yarimorai*, yaitu *ageru*, *kureru*, dan *morau*, dari hasil kuisisioner yang didapat masih banyak mahasiswa semester lima yang masih kesulitan dengan penggunaan *yarimorai* tersebut. Hasil persentasi dari kuisisioner tersebut sekitar 55,3% mahasiswa semester lima yang mengetahui tentang penggunaan *yarimorai*.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang telah peneliti lakukan, terlihat jelas perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti menganalisis struktur dan penggunaan verba *ageru*, *kureru* dan *morau* yang terdapat dalam novel *Kaze Machi No Hito* Karya Ibuki Yuki.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sudaryanto (1992:62) penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fonem yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya. Penelitian diperlukan metode dan teknik yang mendukung.

Tiga tahap yang harus dilalui dalam penelitian yaitu: tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan tahap penyajian hasil analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Kaze Machi No Hito* karya Ibuki Yuki.

### 1.7.1 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data, yaitu metode simak. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Metode simak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan secara lisan, tetapi juga penggunaan secara tertulis. Peneliti menyimak penggunaan data secara tulisan yang ada pada novel *Kaze Machi No Hito* karya Ibuki Yuki. Metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik sadap merupakan teknik dasar dalam metode simak, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Manshun, 2005:90).

Penyadapan dalam penelitian ini menggunakan teknik catat sebagai gandingan teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Manshun, 2005:92). Dalam teknik ini, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan



pembentukan dan pemunculan calon data. Peneliti melakukan pencatatan dengan mencatat setiap kemunculan verba *ageru*, *kureru* dan *morau* dalam novel *Kaze Machi No Hito* karya Ibuki Yuki dan mengklasifikasikan maknanya menurut konteks kalimat.

### 1.7.2 Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis, metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini, yaitu metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih merupakan metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL), yaitu membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:31).

Penelitian ini unsur yang dibagi berupa kalimat bahasa Jepang yang menggunakan verba *ageru*, *kureru* dan *morau* yang terdapat dalam novel *Kaze Machi No Hito* karya Ibuki Yuki. Teknik ini digunakan untuk menentukan struktur dan penggunaan yang merujuk pada verba *ageru*, *kureru* dan *morau* yang diacu.

### 1.7.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan dianalisis akan disajikan dalam susunan yang sistematis dan terarah. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode informal dan metode formal. Sudaryanto (1993:145) menjelaskan bahwa metode penyajian informal merupakan perumusan yang menggunakan kata-kata yang biasa, walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda atau lambang.

Metode dan teknis penyajian hasil analisis data di atas dipaparkan dengan dua cara, yaitu rumusan dengan kata-kata yang disajikan secara ringkas dan jelas (metode informal) dan kedua adalah dengan menggunakan simbol dan lambang-lambang, baik berupa lambang matematika, huruf kapital, dan juga singkatan (metode formal). Data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk penjelasan-penjelasan tentang verba *ageru*, *kureru* dan *morau* yang terdapat dalam novel *Kaze Machi No Hito* karya Ibuki yuki.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini, terdapat empat bab, yaitu: **Bab I** merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang mengapa penelitian dipilih, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. **Bab II** merupakan kerangka teori, akan dipaparkan konsep dan teori yang akan digunakan untuk mendukung penelitian. **Bab III** merupakan analisis data, yang berisikan analisis tentang penggunaan dan struktur verba *ageru*, *kureru* dan *morau* dalam novel *Kaze Machi No Hito* karya Ibuki yuki. **Bab IV** merupakan penutup dan berisi kesimpulan dan saran, yang memberikan kesimpulan berdasarkan evaluasi dan hasil dari masalah pada bab sebelumnya, dan beberapa saran tentang topik dari penelitian ini, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.